

Gerakan Pesantren Sehat di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Malang

by Yuni Asri

Submission date: 07-Oct-2024 11:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 2477511119

File name: Cakrawala,_Volume._3_No._4_November_2024_Hal_60-71.pdf (1.77M)

Word count: 3261

Character count: 20755



Gerakan Pesantren Sehat di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Malang

Healthy Pesantren Movement at Darul Mukhlisin Islamic Boarding School in Malang City

¹ Yuni Asri¹, Dian Pitaloka Priasmoro^{2*}, Sahda Eka Ardiyanti³
¹⁻³ Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, Indonesia

Alamat: Jl. S. Supriadi No.22, Sukun, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147

Korespondensi Penulis : dianpitaloka@itsk-soepraoen.ac.id*

Article History:

Received : 30 Agustus 2024

Revised : 17 September 2024

Accepted : 03 Oktober 2024

Online Available: 05 Oktober 2024

Keywords: Health, Pesantren, Santri, Health Education, PHBS

Abstract: Health is an important aspect of daily life, including in islamic boarding school environments which play a significant role in religious and moral education. The Healthy Pesantren Movement at Darul Mukhlisin Islamic Boarding School in Sawojajar, Kedungkandang Subdistrict, Malang City, aims to improve the health of students through various programs and activities. This community service program is carried out over 1 year, starting in August 2023 and continuing until 2024, involving 60 students. The program includes health check-ups, health education on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), and improved environmental sanitation. Through a participatory approach, students and pesantren administrators are encouraged to actively engage in maintaining and improving personal and environmental health. The results of this program show an increase in health awareness and healthy living behaviors among students, as well as improvements in sanitation conditions in the pesantren environment. This movement is expected to serve as a model for other pesantren in efforts to enhance the health and well-being of students comprehensively.

Abstrak

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan pesantren yang memiliki peran signifikan dalam pendidikan agama dan moral. Gerakan Pesantren Sehat di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Sawojajar Kecamatan Kedungkandang Kota Malang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan santri melalui berbagai program dan kegiatan. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 tahun, di mulai pada bulan Agustus 2023 hingga 2024, dalam pelaksanaan ini melibatkan 60 santri. Program ini meliputi pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan PHBS dan peningkatan sanitasi lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif, santri dan pengurus pondok pesantren diajak untuk aktif terlibat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan perilaku hidup sehat di kalangan santri, serta perbaikan kondisi sanitasi di lingkungan pesantren. Gerakan ini diharapkan dapat menjadi model bagi pesantren-pesantren lain dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan santri secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kesehatan, Pesantren, Santri, Pendidikan Kesehatan, PHBS

1. PENDAHULUAN

⁶ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan santri. Selain aspek pendidikan agama, kesehatan santri juga menjadi faktor utama yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut (Asri dkk., 2023). Lingkungan yang sehat dan bersih di pesantren akan menciptakan kondisi yang kondusif bagi santri untuk belajar dan beribadah dengan optimal (Fauzi, 2022). Kesehatan yang baik juga akan membantu santri dalam mengembangkan potensi diri dan mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Meskipun demikian, pesantren sering kali menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius (Fauzi, 2022; Hulaila dkk., 2021; Romza, 2022; Setiawan, 2022). Beberapa tantangan tersebut antara lain: 1) Kebersihan lingkungan, dimana banyak pesantren yang belum memiliki fasilitas sanitasi yang memadai, seperti toilet yang bersih dan tempat pembuangan sampah yang teratur, 2) Kepadatan penduduk, kepadatan santri yang tinggi dalam satu ruangan atau asrama sering kali menjadi penyebab mudahnya penyebaran penyakit menular, 3) Kurangnya pendidikan kesehatan, santri sering kali kurang mendapatkan informasi dan edukasi ²⁴ yang cukup mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan diri, 4) Akses kesehatan terbatas, fasilitas kesehatan di beberapa pesantren masih minim, sehingga santri kesulitan mendapatkan perawatan medis yang diperlukan.

Gerakan "Pesantren Sehat" merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan di lingkungan pesantren (Afriani, 2020). Tujuan utama dari gerakan ini diantaranya yaitu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan melalui edukasi atau pendidikan dan penyuluhan kesehatan, diharapkan santri dan pengurus pesantren lebih sadar ¹⁷ akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungan, serta meningkatkan kualitas sanitasi dan kebersihan dengan memperbaiki sistem sanitasi dan kebersihan lingkungan pesantren, diharapkan penyebaran penyakit dapat diminimalisir dan ⁹ melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin seperti pemeriksaan kesehatan berkala akan membantu dalam mendeteksi dini penyakit dan memberikan penanganan yang tepat.

¹ Pondok Pesantren Darul Mukhlisin terletak di Sawojajar Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, Pondok pesantren ini merupakan Lembaga Pendidikan tertua yang berbasis tradisional dan masih bertahan sampai saat ini dengan jumlah sekitar 73 santri, dalam setiap tahunnya jumlah santri meningkat dan sebagian besar santri berasal dari kalangan dengan status ekonomi menengah kebawah dan yatim atau piatu. Masalah kesehatan yang sering terjadi ¹ di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Sawojajar Kecamatan Kedungkandang Kota Malang perlu diidentifikasi secara menyeluruh untuk mengetahui penyebab utama dan dampaknya terhadap

kesejahteraan santri. Dengan mengetahui masalah tersebut, langkah-langkah penanganan yang tepat dapat dirumuskan. Pendekatan yang melibatkan edukasi, peningkatan fasilitas, serta monitoring dan evaluasi secara berkala perlu dipertimbangkan dalam upaya ini.

Tujuan dan manfaat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Sawojajar Kecamatan Kedungkandang Kota Malang melalui gerakan pesantren sehat. Gerakan "Pesantren Sehat" bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan santri, sehingga mereka dapat belajar dan beribadah dengan lebih baik. Dengan adanya program ini, kualitas hidup santri diharapkan dapat meningkat. Memberikan pendidikan kesehatan kepada santri dan pengurus pesantren. Edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan akan diberikan kepada santri dan pengurus pesantren. Dengan pengetahuan yang cukup, mereka diharapkan dapat menerapkan pola hidup sehat dalam keseharian mereka. Menciptakan lingkungan pesantren yang bersih dan sehat, dimana lingkungan yang bersih dan sehat adalah kunci utama untuk mencegah penyebaran penyakit. Program ini akan fokus pada penerapan standar kebersihan yang ketat di lingkungan pesantren.

2. METODE

a. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin terletak di daerah Sawojajar Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, dengan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar dan pengembangan karakter santri. Pesantren ini memiliki fasilitas seperti asrama, ruang kelas, mushola, dan area halaman olahraga.

Santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin berjumlah sekitar 73 santri dengan rentang usia antara 10 tahun hingga lebih dari 18 tahun. Santri berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur, menciptakan keberagaman dalam lingkungan pesantren. Pengurus pesantren terdiri dari ustadz dan ustadzah yang mengajar dan membimbing santri.

b. Metode Pengumpulan Data

Observasi langsung.

Observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kondisi lingkungan pesantren, aktivitas sehari-hari santri, dan praktik kebersihan yang diterapkan. Observasi dilakukan dengan mengunjungi berbagai area pesantren, seperti asrama, ruang kelas, dapur, dan fasilitas sanitasi.

Wawancara dengan santri dan pengurus.

Wawancara dilakukan dengan santri dan pengurus pesantren untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai kesehatan dan kebersihan di pesantren. Wawancara ini melibatkan pertanyaan terbuka yang mencakup topik-topik seperti: kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan, terutama **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)** serta **upaya yang telah dilakukan** untuk meningkatkan **kesehatan** (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan observasi dan wawancara pada santri

Kuesioner kesehatan.

Kuesioner kesehatan disebarikan kepada seluruh santri untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai PHBS dan perilaku pribadi para santri (Gambar 2)



Gambar 2. Penyebaran kuesioner

c. ⁴ Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik ²⁷ kualitatif digunakan untuk menganalisis data wawancara dan observasi,



Gambar 4. Rencana penyusunan jadwal kegiatan kesehatan

Program kebersihan lingkungan pesantren.

Kebersihan lingkungan pesantren dalam mencegah penyebaran penyakit, kebersihan ini mencakup: mengadakan kegiatan kerja bakti setiap minggu untuk membersihkan asrama, ruang kelas, kamar mandi, dan lingkungan pesantren (Gambar 5).



Gambar 5. Kegiatan kerja bakti

Pemeriksaan kesehatan bagi santri.

Pemeriksaan kesehatan dilakukan untuk mendeteksi dini masalah kesehatan yang mungkin dialami oleh santri, harapannya dapat bekerjasama dengan Puskesmas atau klinik kesehatan setempat untuk menyediakan layanan kesehatan bagi santri dan membuat catatan kesehatan individu untuk setiap santri, yang mencakup riwayat kesehatan dan hasil pemeriksaan (Gambar 6).



Gambar 6. Pemeriksaan kesehatan santri

Penyuluhan kesehatan tentang PHBS.

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, para santri diberikan kuesioner untuk tentang BHSP, kemudian dilakukan penyuluhan kesehatan yang bekerjasama dengan kampus¹ Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen Malang, untuk memberikan edukasi kesehatan pada para santri dengan topik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada santri (Gambar 7).



Gambar 7. Penyuluhan Kesehatan

²**Monitoring dan Evaluasi**

Pemantauan berkala dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Membuat laporan bulanan yang mencakup kegiatan yang telah dilakukan, masalah yang dihadapi, dan solusi yang telah diterapkan dan melakukan

pengawasan harian terhadap pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi berdasarkan identitas responden ditampilkan pada Tabel 1, sebanyak 60% santri berjenis kelamin laki-laki, 46.7% berusia 13-15 tahun, dan 61.7% masih kelas SMP/MTS.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Identitas Responden

Karakteristik		Frekuensi (f)	Prosentase(%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	60
	Perempuan	24	40
Usia	10-12 tahun	5	8.3
	13-15 tahun	28	46.7
	16-18 tahun	17	28.3
	>18 tahun	10	16.7
Kelas	SD/MI	7	11.7
	SMP/MTS	37	61.7
	SMA/MA	16	26.7

Hasil pretest tentang PHBS disajikan dalam Tabel 2, dan didapatkan hasil bahwa sebanyak 25% santri diketahui merokok, yang merupakan angka yang cukup mengkhawatirkan mengingat lingkungan pesantren seharusnya mendukung perilaku hidup sehat. Merokok menyoroiti masalah kesehatan yang serius, terutama dalam konteks pesantren yang idealnya mempromosikan gaya hidup sehat, dimana akan mengalami banyak dampak buruk bagi kesehatan mereka (Riska dkk., 2022). Selain itu, 6.7% santri masih belum terbiasa mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, yang meningkatkan risiko penyebaran penyakit (Aiello dkk., 2008). Hanya 30% santri yang rutin berolahraga, menunjukkan bahwa mayoritas santri tidak memiliki aktivitas fisik yang cukup untuk menjaga kebugaran tubuh. Terakhir, masih terdapat 10% santri yang tidak membuang sampah pada tempatnya, mencerminkan masih rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (AS & Sa'diyah, 2021). Penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan program kesehatan di pondok pesantren untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bersih.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan PHBS pada Santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Malang (N=60)

Kriteria	Ya(%)	Tidak(%)
Apakah selama di pondok pesantren santri terbiasa mencuci tangan dengan sabun dan air bersih	56 (93.3)	4 (6.7)

Apakah di pondok pesantren terdapat warung/kantin sehat	56 (93.3)	4 (6.7)
Apakah anda merokok di lingkungan pondok pesantren	15 (25.0)	45 (75.0)
Apakah kamar tidur yang anda gunakan terlihat bersih dan tidak licin	52 (87.7)	8 (13.3)
Apakah kamar mandi terlihat bersih	35 (58.3)	25 (41.7)
Apakah di pondok pesantren dibiasakan melakukan olahraga secara teratur	18 (30.0)	42 (70.0)
Apakah di pondok pesantren ada kegiatan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali	15 (25.0)	45 (75.0)
Apakah di pondok pesantren menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari	59 (98.3)	1 (1.7)
Apakah selama di pondok pesantren anda membuang sampah pada tempatnya	54 (90.0)	6 (10.0)
Apakah santri menggunakan jamban yang sehat untuk buang air besar selama di pondok pesantren	49 (81.7)	11 (18.4)

Hasil pretest tentang Perilaku Individu disajikan dalam Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kebiasaan higienis yang perlu diperhatikan di pondok pesantren. Sekitar 21.7% santri menggunakan pakaian secara bergantian dengan teman, yang dapat meningkatkan risiko penularan penyakit kulit dan infeksi lainnya (Triana & Razi, 2021). Selain itu, 21.7% santri masih menggunakan handuk secara bergantian, yang juga berpotensi menyebarkan kuman dan bakteri (Triana & Razi, 2021). Lebih lanjut, 35% santri tidak mengganti pakaian setiap hari, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan kulit dan kebersihan pribadi (Khotimah dkk., 2021). Temuan ini menyoroti pentingnya edukasi tentang kebersihan pribadi dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung praktik hidup sehat di lingkungan pondok pesantren.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pribadi ¹ pada Santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Malang (N=60)

Kriteria	Ya(%)	Tidak(%)
Apakah ¹³ anda mandi minimal 2 kali sehari	57 (95.0)	3 (50.0)
Saya ⁷ membersihkan gigi dan mulut menggunakan sikat ⁷ gigi dan pasta gigi	59 (98.3)	1 (1.7)
Saya menyikat gigi 2 kali sehari yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur	57 (95.0)	3 (5.0)
Saya tidak menggunakan sikat gigi secara bergantian dengan teman	47 (78.3)	13 (21.7)
Saya memotong kuku secara teratur	57 (95.0)	3 (5.0)
Saya mencuci rambut secara teratur	57 (95.0)	3 (5.0)

Saya tidak menggunakan pakaian secara bergantian dengan teman	47 (78.3)	13 (21.7)
Saya tidak menggunakan handuk secara bergantian dengan teman	47 (78.3)	13 (21.7)
Saya mengganti pakaian setiap hari	39 (65.0)	21 (35.0)
Saya membersihkan tempat tidur setelah bangun tidur	58 (96.7)	2 (3.3)

Tingkat partisipasi dan respons dari santri serta pengurus pesantren sangat penting dalam keberhasilan program. Sebagian besar santri dan pengurus pesantren aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan. Ini menunjukkan antusiasme dan komitmen mereka terhadap program. Mayoritas santri dan pengurus memberikan respons positif terhadap program, merasa bahwa kegiatan yang diadakan bermanfaat dan mendukung kesehatan mereka.

Meskipun program berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, yaitu keterbatasan fasilitas, dimana beberapa fasilitas kesehatan yang diperlukan belum tersedia secara optimal, seperti ruang kesehatan yang masih terbatas. Program Pesantren Sehat diharapkan memberikan dampak jangka panjang yang positif, seperti:

1. Pembentukan Kebiasaan Sehat: Santri dan pengurus pesantren akan terus menerapkan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari, bahkan setelah mereka meninggalkan pesantren.
2. Peningkatan Kualitas Hidup: Dengan kesehatan yang lebih baik, santri dapat belajar dengan lebih optimal dan menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program Pesantren Sehat di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Sawojajar Kecamatan Kedungkandang Kota Malang telah menunjukkan berbagai hasil positif. Tingkat partisipasi yang tinggi dari santri dan pengurus pesantren dalam setiap kegiatan yang diadakan. Gerakan Pesantren Sehat terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas kesehatan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Sawojajar Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Program ini tentunya dapat mengurangi tingkat penyakit menular di kalangan santri, dan juga membangun kesadaran dan kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan. Partisipasi aktif dari seluruh pihak yang terlibat menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik dan memberikan dampak yang nyata dan para santri berkomitmen untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi.

Saran

Saran untuk peningkatan program di masa mendatang yaitu perlu adanya penambahan dan perbaikan fasilitas kesehatan di pesantren, seperti peralatan medis dan ruang perawatan yang lebih memadai, menyusun program edukasi kesehatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, mencakup berbagai aspek kesehatan fisik dan mental, meningkatkan frekuensi ² monitoring dan evaluasi program untuk memastikan setiap aspek berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang optimal. Menggandeng pemerintah dan dinas kesehatan setempat untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk fasilitas, tenaga medis, dan edukasi kesehatan dan membangun kemitraan dengan institusi pendidikan lain untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengimplementasikan program kesehatan di pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

¹¹ Apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam suksesnya program Pesantren Sehat ¹ di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Sawojajar Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Terima kasih kepada pihak ¹² Institusi Pendidikan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen Malang atas dukungannya, pengurus Pesantren dan para santri yang ikut partisipasi aktif dan komitmen mereka dalam menjalankan setiap kegiatan ⁸ serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas kontribusi dan bantuan mereka dalam menyukseskan program Pesantren Sehat.

DAFTAR REFERENSI

- Afriani, D. (2020). Peran Komunitas Gerakan Pesantren Sehat (GPS) Jambi dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Mental Santri di Pondok Pesantren Daarul Attauhiid Kec. Kumpoh Ulu Kab. Muaro Jambi. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(2). <https://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/44/37>
- Aiello, A. E., Coulbom, R. M., Perez, V., & Larson, E. L. (2008). Effect of Hand Hygiene on Infectious Disease Risk in the Community Setting: A Meta-Analysis. *American Journal of Public Health*, 98(8), 1372–1381. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2007.124610>
- AS, R., & Sa'diyah, H. (2021). Peran Santri dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Annuqayah Latee I pada Masa Pandemi. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Kudus*, 15(2). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/12458>
- Asri, Y., Priasmoro, D. P., Ardiyanti, S. E., & Febriyantie, Y. Y. (2023). Pembentukan Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Malang. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 162–170.

<https://doi.org/10.58545/djpm.v2i2.188>

- Fauzi, D. R. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Pesantren. *SMPIT AL MULTAZAM (Artikel Guru)*. <https://smpit.almultazam.sch.id/2022/09/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-di-lingkungan-pesantren/>
- Hulaila, A., Musthofa, S. B., Kusumawati, A., & Prabamurti, P. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Sekaran Gunungpati Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/view/33889>
- Khotimah, H., Andayani, S. A., & Maulidah, R. (2021). Pengalaman Personal Hygiene pada Santri Putra dengan Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(1). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jkp/article/view/2038/851>
- Riska, M., Diba, F., & Kasih, L. C. (2022). Perilaku Merokok pada Santri di Pesantren Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(2). <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/20740>
- Romza, R. (2022, November 13). *Sejumlah Tantangan Kesehatan di Pesantren*. Nu Online. <https://jatim.nu.or.id/nuonline/sejumlah-tantangan-kesehatan-di-pesantren-g4b1B>
- Setiawan, K. (2022, November 13). *Waspada Gejala Penyakit yang Timbul di Pesantren*. NU Online. <https://www.nu.or.id/daerah/waspada-gejala-penyakit-yang-timbul-di-pesantren-g4b1B>
- Triana, W., & Razi, F. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Scabies pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi Tahun 2019. *Jambi Medical Journal*, 9(1). <https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/view/12898>

Gerakan Pesantren Sehat di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Malang

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ebsina.or.id Internet Source	9%
2	www.akurat.co Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
4	adoc.pub Internet Source	1%
5	pdfcookie.com Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	www.suara.com Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
9	www.blogkesehatandian.com Internet Source	<1%

10	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	<1 %
11	es.scribd.com Internet Source	<1 %
12	malangposcomedia.id Internet Source	<1 %
13	unlam.ac.id Internet Source	<1 %
14	books.google.co.id Internet Source	<1 %
15	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
16	dspace.gazi.edu.tr Internet Source	<1 %
17	id.scribd.com Internet Source	<1 %
18	www.ejurnal.stikesmhk.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.idp.com Internet Source	<1 %
20	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
21	icaontheway.com Internet Source	<1 %

22

kemkes.go.id

Internet Source

<1 %

23

www.rumahzakat.org

Internet Source

<1 %

24

Akhmad Kawasi, Dadang Ahmad Sujatnika, Muahamad Doni Tabrani. "Haji dan Kesehatan Masyarakat: Mengatasi Tantangan Pencegahan dan Pengelolaan Penyakit Menular", Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2024

Publication

<1 %

25

Bijak Riyandi Ahadito, Susilawati Susilawati, Nova Yuliasari, Heni Yohandini, Hermansyah Hermansyah. "Penyuluhan kesehatan dan pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah kepada santri dhuafa di Pesantren Tahfidzul Qur'an Kaffah Al-Mundzirin Palembang", Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine, 2022

Publication

<1 %

26

Asnijen Asnijen, Fatirawahidah Fatirawahidah, Nasri Akib, Samsu Samsu. "PENDAMPINGAN SANTRIWATI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL MUKHLISIN KOTA KENDARI", Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah, 2022

Publication

<1 %

27

Hesti Sadtyadi. "REFLEKSI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM TUGAS GURU PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA MELALUI PEMBINA AGAMA (GURU TIDAK TETAP) DI WONOGIRI", INFERENSI, 2016

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On